

## HUBUNGAN ANTARA PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

**Astiani Rosnita, Rudiyanto dan Rita Mariyana**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jln. Setiabudhi no. 229 Bandung

*e-mail: [astianirosnita@gmail.com](mailto:astianirosnita@gmail.com)*

**Abstract : The Contribution Of Outdoor Learning Environment To Young Children's Gross Motor Skills.** The research aims to determine about contribution of outdoor learning environment to young children's evaluated gross motor skills. The research conducted in kindergartens at Gunung Sindur District Bogor Regency. It adopted correlation method. The subject of the research with 80 young children from 8 (eight) kindergartens Group B that are taken from at Gunung Sindur they are TK Islam Ar Rasyid, TK Pertiwi, TK Al Kautsar, TK Tunas Bangsa, TK Tunas Karya, TK Nurl Iman, TK An Nahl, and TK An Nur. Data were collected through observation of outdoor learning environment and from the existing data in each respective school containing information about children's gross motor skills. The data were analyzed with quantitative-descriptive technique involving several stages, namely validation, reliability check, the comparison of mean test, inference. The findings show that the outdoor learning environment was in the "ideal" category for 62,50% and the result of young children's gross motor skills evaluation were in category "develop according to expectations" for 48,75%. therefore, it can be inferred that the setting of outdoor learning environment has contribution to young children's gross motor skills.

**Keywords:** gross motor, outdoor learning environment.

**Abstrak: Hubungan Antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian berjumlah 80 orang anak kelompok B dari 8 sekolah Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak yang diteliti yaitu TK Islam Ar-Rasyid, TK Pertiwi, TK Al-Kautsar, TK Tunas Bangsa, Tunas Karya, Nurul Iman, TK An-Nahl dan TK An-Nur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi mengenai lingkungan belajar outdoor dan pengambilan data yang sudah ada di setiap sekolah yang berisi kemampuan motorik kasar anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan beberapa tahapan diantaranya adalah proses validasi, reliabilitas, analisis uji perbandingan rata-rata, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan belajar outdoor berada dalam kategori ideal yaitu sebesar 62,50% dan kemampuan motorik kasar anak usia dini berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 48,75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

**Kata Kunci :** motorik kasar, penataan lingkungan belajar outdoor.

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik. Perkembangan motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock 1978, hlm. 114). Hurlock (1978) menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak untuk menjamin anak agar tidak mengalami cedera. Gordon dan Brown (1985) (dalam Moeslichatoen (2004: hlm. 64)) sebagai seorang guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menarik bagi anak, sehingga hal-hal yang dikhawatirkan tidak terjadi pada saat kegiatan bermain. Terdapat beberapa hal yang dikhawatirkan terjadi pada saat anak berada di lingkungan outdoor seperti terjadinya kecelakaan kecil, luka atau lecet saat bermain, namun terdapat beberapa masalah yang lain yang bahkan akan berdampak lebih serius dan berbanding terbalik jika dibiarkan begitu saja.

Menurut Patmonodewo (2003, hlm. 43) ada beberapa dampak seperti terjadinya traumatik pada anak, misalnya saja anak terjatuh dari perosotan yang tanpa alat yang aman untuk anak ketika anak mengalami kecelakaan kecil seperti terjatuh. Hal ini bisa menjadi hal yang serius pada anak jika anak pada akhirnya takut akan perosotan karena ketinggian dan akhirnya terjatuh, kemudian permukaan tempat yang baik adalah dimana anak memanjat, diusahakan sedemikian rupa sehingga apa anak jatuh tidak mengalami luka yang berbahaya, terjadinya kecacatan secara fisik pada saat anak bermain dan

tidak adanya penangan khusus yang diberikan pada anak, dan itu bisa berdampak pada masa yang akan datang, dan yang terakhir dengan adanya ruang gerak yang tidak terbatas dan berada di luar ruangan anak menjadi tidak terbiasa jika memasuki ruangan kelas yang sempit dan tidak terlalu menarik untuk anak, dan hal ini bisa menimbulkan kejenuhan atau rasa frustrasi pada anak yang akhirnya membuat anak menjadi malas untuk belajar, jika alat-alat yang dipergunakan diluar ruangan biasanya bersifat menantang tetapi aman sehingga terhindar dari perasaan frustrasi.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992): “Sarana dan prasarana outdoor yang ada harus sesuai dengan persyaratan yang standar dari segi ukuran, luas tanah dan lokasi. Dalam lokasi pendirian harus memperhatikan persyaratan lingkungan diantaranya keamanan, kebersihan dan ketenangan atau kenyamanan. Tata letak, keamanan dan ukuran lingkungan sarana prasarana outdoor juga sangat perlu diperhatikan sehingga anak mendapat ruang gerak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya dan anak akan lebih bereksploratif serta dapat memperkaya pengalaman anak”.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis uji perbandingan rata-rata, dengan melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata antara motorik kasar anak yang penataan lingkungan belajar outdoor sekolahnya “Ideal” dengan yang “Kurang Ideal”. Hasil akhir uji tersebut,

dapat ditarik kesimpulan jika terdapat perbedaan antara motorik kasar anak tersebut, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak.

Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan Y. Variabel X yaitu Lingkungan Belajar Outdoor merupakan variabel bebas dan variabel Y Motorik Kasar Anak yaitu merupakan variabel terikat.

Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Adapun Taman Kanak-kanak yang diteliti adalah Taman kanak-kanak seperti TK Islam Ar-Rasyid, TK Pertiwi, TK Al-Kautsar, TK Tunas Bangsa, Tunas Karya, Nurul Iman, TK An-Nahl dan TK An-Nur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Dalam hal ini, banyaknya Sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gunung Sindur adalah 11 sekolah. Masing-masing sekolah memiliki Kelas Kelompok B yang terdiri dari 10 siswa atau lebih.

Variabel yang diteliti, penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai hubungan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Variabel yang diteliti adalah lingkungan bermain outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sumber Data Penelitian, untuk mengumpulkan variabel yang diteliti,

peneliti dibantu oleh guru dalam pengambilan hasil penilaian motorik kasar anak selama satu semester pada siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Teknik Pengukuran Variabel. Untuk mengumpulkan masing-masing variabel yang diteliti, penulis menggunakan format A digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar outdoor dan format B yang sudah baku untuk penilaian motorik kasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi secara langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Observasi dilakukan dengan menggunakan format instrumen penelitian. Penilaian yang disusun menggunakan teori dari Likert's Summated Rating. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skala likert yang diaplikasikan pada instrumen lingkungan belajar outdoor dengan kategori skor 1, 2, 3 dan 4. Sedangkan untuk instrumen skala likert diaplikasikan pada penilaian instrumen motorik kasar yaitu BB: Belum Berkembang (Anak tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran walau dengan bantuan guru) skor MB: Mulai Berkembang (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru) skor 2. BSH: Berkembang Sesuai Harapan (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru) skor 3. BSM: Berkembang Sangat

Memuaskan (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri dan tanpa bantuan guru ) skor 4.

Sebelum disebar ke lapangan, dilakukan 2 tahapan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20*. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment.

Pada penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu menggunakan analisis Uji Perbandingan Rata-rata (Uji statistik *t*), dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor (*X*) dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak (*Y*) atau tidak

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini melalui proses pelaksanaan penelitian akan diuraikan kedalam beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan penulisan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gunung Sindur yang dilakukan penelitian, sebesar 62,50% merupakan sekolah taman kanak-kanak yang memiliki Penataan Lingkungan Belajar Outdoor

dengan kategori “Ideal” dan sebesar 37,50% merupakan sekolah taman kanak-kanak yang memiliki Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan kategori “Kurang Ideal”. Berikut Tabel 4.1 menyajikan tentang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor :

**Tabel 4.1 Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Ideal	40 – 64	5	62,50%
Kurang Ideal	16 – 39	3	37,50%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tersaji dalam Grafik 4.1 berikut



**Grafik 4.1 Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

Selanjutnya, jika Penataan Lingkungan Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Kabupaten Bogor diuraikan berdasarkan sub variabelnya, maka tersaji seperti pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Rincian Sub Variabel Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur**

No.	Sub Variabel	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Memenuhi Aturan Keamanan	Ideal	13 – 20	8	100%
		Kurang Ideal	05 – 12	0	0%
2.	Melindungi dan Meningkatkan Karakteristik Alamiah Anak	Ideal	10 – 16	5	62,50%
		Kurang Ideal	04 – 09	3	37,50%
3.	Desain Lingkungan Luar Kelas	Ideal	13 – 20	6	75,00%
		Kurang Ideal	05 – 12	2	25,00%
4.	Menyenangkan	Ideal	05 – 08	7	87,50%
		Kurang Ideal	02 – 04	1	12,50%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa pada sub variabel 1 (Memenuhi Aturan Keamanan) sebesar 100% Penataan Lingkungan Belajar Outdoor berada di kategori “Ideal”. Pada sub variabel 2 (Melindungi dan Meningkatkan Karakteristik Alamiah Anak) sebesar 62,50% Penataan Lingkungan Belajar Outdoor berada di kategori “Ideal” dan sebesar 37,50% berada di kategori “Kurang Ideal”. Pada sub variabel 3 (Desain Lingkungan Luar Kelas) sebesar 75,00% Penataan Lingkungan Belajar Outdoor berada di kategori “Ideal” dan sebesar 25,00% berada di kategori “Kurang Ideal”. Pada sub variabel 4 (Menyenangkan) sebesar 87,50% Penataan Lingkungan Belajar Outdoor berada di kategori “Ideal” dan sebesar 12,50% berada di kategori “Kurang Ideal”.

## 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

## Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 siswa sekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang dilakukan penelitian, sebesar 12,50% Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini berada di kategori “Berkembang Sangat Memuaskan”, sebesar 48,75% berada di kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, sebesar 35,00% berada di kategori “Mulai Berkembang”, dan sebesar 3,75% berada di kategori “Belum Berkembang”. Berikut Tabel 4.3 menyajikan secara lengkap mengenai Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor :

**Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Berkembang Sangat Memuaskan (BSM)	450 – 552	10	12,50%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	346 – 449	39	48,75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	242 – 345	28	35,00%
4.	Belum Berkembang (BB)	138 – 241	3	3,75%

No	Sub Variabel	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Berjalan, Memanjat, dan Merayap	BSM	117 – 114	36	45,00%
		BSH	90 – 116	31	38,75%
		MB	63 – 89	13	16,25%
		BB	32 – 62	0	0,00%
2.	Melompat, Meloncat, dan Bermain	BSM	177 – 217	30	37,50%
		BSH	136 – 176	33	41,25%
		MB	95 – 135	13	16,25%
		BB	36 – 94	4	5,00%
3.	Mengekspresikan Diri	BSM	99 – 120	7	8,75%
		BSH	76 – 98	16	20,00%
		MB	53 – 75	44	55,00%
		BB	30 – 52	13	16,25%
4.	Mengurus Diri Sendiri	BSM	60 – 72	5	6,25%
		BSH	46 – 59	15	18,75%
		MB	32 – 45	42	52,50%
		BB	18 – 31	18	22,50%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor tersaji dalam Grafik 4.2 berikut.



**Grafik 4.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

Selanjutnya, jika kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung diuraikan berdasarkan sub variabelnya, maka tersaji seperti pada Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur**

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh bahwa pada sub variabel 1 (Berjalan, Memanjat, dan Merayap) sebesar 45,00% Kemampuan Motorik Kasar Anak berada di kategori “BSM”, sebesar 38,75% berada di kategori “BSH”, dan sebesar 16,25% berada di kategori “MB”. Pada sub variabel 2 (Melompat, Meloncat, dan Bermain) sebesar 37,50% Kemampuan Motorik Kasar Anak berada di kategori “BSM”, sebesar 41,25% berada di kategori “BSH”, dan sebesar 16,25% berada di kategori “MB”, dan sebesar 5% berada di kategori “BB”. Pada sub variabel 3 (Mengekspresikan Diri) sebesar 8,75% Kemampuan Motorik Kasar Anak berada di kategori “BSM”, sebesar 20,00% berada di kategori “BSH”, dan sebesar 55,00% berada di kategori “MB”, dan sebesar 16,25% berada di kategori “BB”. Pada sub variabel 4 (Mengurus Diri Sendiri) sebesar 6,25% Kemampuan Motorik Kasar Anak berada di kategori “BSM”, sebesar 18,75% berada di kategori “BSH”, dan sebesar 52,50% berada di kategori “MB”, dan sebesar 22,50% berada di kategori “BB”.

### 3. Hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan

Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, maka dilakukan uji perbedaan rata-rata antara Motorik Kasar Anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Ideal” dengan yang “Kurang Ideal”. Dengan ini, maka langkah pertama adalah melakukan pengelompokan nilai Motorik Kasar Anak berdasarkan hasil penilaian Penataan Lingkungan Belajar Outdoor, untuk kategori “Ideal” dinamakan kelompok 1 dan kategori “Kurang Ideal” dinamakan kelompok 2. Adapun hasil uji perbandingan rata – rata tersebut disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Perbandingan Rata-rata Motorik Kasar Anak**

Aspek	Nilai
Banyak sampel kel. 1 ( $n_1$ )	50
Banyak sampel kel. 2 ( $n_2$ )	30
Rata - rata kel. 1 ( $\bar{x}_1$ )	423,880
Rata - rata kel. 2 ( $\bar{x}_2$ )	276,733
$t$ - hitung	21,236
$t$ - tabel	1,990
Nilai signifikansi	0,005

Tahapan uji perbandingan rata-rata antara Motorik Kasar Anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Ideal” dengan yang “Kurang Ideal” adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , tidak ada perbedaan rata-rata antara motorik kasar anak yang penataan lingkungan bermain outdoor sekolahnya “Ideal” dengan yang “Kurang Ideal” (tidak ada hubungan yang signifikan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan motorik kasar anak usia dini).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ , ada perbedaan rata-rata antara motorik kasar anak yang penataan lingkungan belajar outdoor sekolahnya

“Ideal” dengan yang “Kurang Ideal” (ada hubungan yang signifikan antara penataan lingkungan belajar outdoor dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  ditolak

c. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diperoleh bahwa nilai  $t$  hitung adalah sebesar 21,236 dengan nilai sig sebesar 0,005. Karena nilai sig uji  $t$  lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan untuk tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Motorik Kasar Anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Ideal” dengan yang “Kurang Ideal”. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata motorik kasar anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Ideal” yaitu 423,880 lebih besar dari rata-rata motorik kasar anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Kurang Ideal” yaitu 276,733.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan penataan lingkungan outdoor taman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor 8 taman kanak-kanak dalam kriteria “Ideal” berada di interval 40 – 64 sehingga dapat dikatakan Penataan lingkungan outdoor di

beberapa Taman kanak-kanak 100% dalam keadaan baik. Adapun pembahasan hasil penelitian per sub variabelnya adalah sebagai berikut :

#### **a. Memenuhi Aturan Keamanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar outdoor di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor sebagian besar memenuhi aturan standar keamanan. Setiap taman kanak-kanak mempunyai cara sendiri agar anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menjauhkan alat yang mempunyai tegangan listrik serta memilih alas atau pijakan untuk tempat bermain anak yang aman seperti rumput hijau maupun pasir halus agar ketika anak bermain tidak memiliki resiko yang tinggi untuk terluka. Dengan demikian guru tidak khawatir anak akan terluka saat bermain di outdoor.

#### **b. Melindungi Dan Meningkatkan Karakteristik Alamiah Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa lingkungan outdoor taman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor karena hampir semua taman kanak-kanak mempunyai beberapa area bermain atau sudut bermain seperti area air, area pasir serta area bermain dengan naungan sehingga mampu melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak. seorang anak akan dapat mengeksplere dirinya dengan memilih area bermain yang anak kehendaki sehingga tanpa disadari selain anak bisa bermain anak juga bisa meningkatkan karakteristik yang ada dalam dirinya.

#### **c. Desain Lingkungan Luar Kelas Harus Didasarkan Pada Kebutuhan Anak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan outdoor taman kanak-

kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor sebagian besar memiliki desain lingkungan kelas yang memenuhi kebutuhan anak. alat permainan yang berada di outdoor lengkap sehingga anak tidak bosan ketika ada di lingkungan belajar outdoor. Dengan adanya desain lingkungan yang menarik serta kelengkapan alat bermain, sebagian besar di tiap taman kanak-kanak lebih dari 5-10 alat bermain dan setiap alat yang digunakan dengan pemilihan bahan yang baik dan tidak akan melukai anak. bahan yang digunakan alat permainan mempunyai kualitas yang baik.

#### **d. Secara Estetis Harus Menyenangkan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan outdoor taman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor dapat menstimulus kepekaan indera anak karena banyaknya permainan dan guru membebaskan anak bermain namun masih dengan pengawasan sehingga anak mencoba semua permainan serta bergantian dengan temannya, hal inilah yang membuat anak merasa senang dan nyaman ketika sedang berada di lingkungan outdoor.

## **2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak usia dinitaman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, 80 anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan, dengan interval 346 -449 sehingga dapat dikatakan kemampuan motorik kasar anak usia dini 100% dalam keadaan baik. Adapun pembahasan per sub variabelnya adalah sebagai berikut:

#### **a. Berjalan, Memanjat, dan Merayap**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik anak ketika melakukan gerakan dasar seperti berjalan, memanjat serta merayap sangat baik, karena pada dasarnya anak pada umur 5-6 tahun sangat aktif dan senang melakukan kegiatan motorik.

#### **b. Melompat, Meloncat, dan Bermain**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik anak ketika melompat, meloncat dan bermain sangat baik. Tanpa disadari diluar pembelajaran yang ada disekolah anak sudah sangat mampu melompat dan meloncat apalagi bermain.

#### **c. Mengekspresikan Diri**

Anak mengekspresikan dirinya dalam bentuk apapun misalnya anak bisa mengekspresikan semua gerakan yang menurutnya bisa mewakili perasaannya seperti menari dengan menirukan penyanyi kesukaannya, menirukan hewan yang dia sukai dan menirukan superhero kesukaannya.

#### **d. Mengurus Diri Sendiri**

Berdasarkan hasil penelitian di taman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, anak sudah mampu dengan baik membuang sampah tanpa harus di suruh oleh guru. Anak dapat mencuci tangan setelah makan dan setelah bermain dan pada waktu mencuci tangan anak meminta sabun untuk mencuci tanpa harus diingatkan. pada poin ini anak sudah mengerti dan sudah terbiasa dirumah jadi ketika anak mengaplikasikan di sekolah anak sudah mandiri.

### **3. Hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Hasil penelitian mengenai Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini bahwa Penataan Lingkungan Belajar Outdoor memiliki hubungan yang signifikan dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor pada Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 21,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai sig. 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan untuk tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata Motorik Kasar Anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya "Ideal" yaitu 423,880 lebih besar dari rata-rata motorik kasar anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya "Kurang Ideal" yaitu 276,733.

Pihak taman kanak-kanak dalam melakukan penataan lingkungan belajar outdoor akan berdampak pada motorik kasar anak apabila penataan lingkungan belajar outdoor tertata dengan ideal sesuai dengan kebutuhan anak serta mempunyai keamanan, semakin ideal lingkungan belajar outdoor maka semakin tinggi motorik kasar anak, sebaliknya apabila penataan lingkungan belajar outdoor taman kanak-kanak kurang ideal dalam melakukan penataan lingkungan belajar outdoor maka motorik kasar anak

usia dini pun kurang baik, semakin kurang ideal lingkungan belajar outdoor maka semakin turun motorik kasar anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Penataan lingkungan belajar outdoor di Kecamatan Gunung Sindur dapat dikatakan ideal, dimana implementasi setiap sekolah taman kanak-kanak dalam menata lingkungan belajar outdoor telah terlaksana dengan baik karena pihak sekolah taman kanak-kanak di kecamatan Gunung Sindur yang memperhatikan prasarana yang ada di outdoor, tetapi perlu disempurnakan baik dari perawatan maupun keamanan prasarana outdoor.

Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kecamatan Gunung Sindur juga berbanding lurus dengan Penataan Lingkungan Belajar Outdoor di setiap taman kanak-kanak di Kecamatan Gunung Sindur, karena terdapat hubungan yang signifikan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, akan lebih baik lagi jika lingkungan outdoor yang luar dan memadai serta memiliki prasarana yang lengkap, dengan begitu kemampuan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik.

Adapun hasil analisis hubungan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 62,50% merupakan sekolah

taman kanak-kanak yang memiliki Penataan Lingkungan Belajar Outdoor berada di kategori “Ideal” dan 37,50% berada di kategori “Kurang Ideal” dengan sub variabel nilai terbesar berada di sub variabel 1 (Memenuhi Aturan Keamanan) yaitu sebesar 100% berada di kategori “Ideal”.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 12,50% Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini berada di kategori “BSM”, 48,75% berada di kategori “BSH”, 35,00% berada di kategori “MB”, 3,75% berada di kategori “BB”, dengan sub variabel nilai terbesar berada di sub variabel 1 (Berjalan, Memanjat, dan Merayap) dan sub variabel 2 (Melompat, Meloncat, dan Bermain).

3. Berdasarkan hasil analisis uji perbandingan rata-rata diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 21,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai sig. 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan untuk tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penataan Lingkungan Belajar Outdoor dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata motorik kasar anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Ideal” yaitu 423,880 lebih besar dari rata-rata Motorik Kasar Anak yang Penataan Lingkungan Belajar Outdoor sekolahnya “Kurang Ideal” yaitu 276,733.

## DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabet. (1978). *Perkembangan Anak. Alih Bahasa Meitasari*

- Tjandrasa, Muslichah, Zarkasih.*  
Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode mengajar di taman kanak-kanak.* Jakarta: Rieka Cipta
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rieka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992).